

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Salim (2000) transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting, yaitu pemindahan/pergerakan (*movement*) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (*commodity*) dan penumpang ke tempat lain.

Jalan raya merupakan salah satu prasarana transportasi yang terletak di atas permukaan tanah berupa perkerasan yang dibuat oleh manusia guna mendukung setiap kebutuhan dan keperluan manusia yang beraneka ragam. Jalan raya memiliki peranan yang sangat penting sebagai penghubung antar suatu wilayah dengan wilayah yang lain, dan untuk kesinambungan distribusi barang serta jasa.

Jalan raya Kota Waingapu merupakan jalan kabupaten. Jalan kabupaten merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibu kota kabupaten dengan ibu kota kecamatan, antar ibu kota kecamatan, ibu kota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

Pulau Sumba terdiri dari 4 kabupaten, yakni Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya. Ruas jalan Kota Waingapu merupakan jalur utama di Kabupaten Sumba Timur yang merupakan pusat kota paling maju dan sedang berkembang cukup pesat di pulau Sumba. Sebagai pusat kota, frekuensi

kuantitas kendaraan di Kota Waingapu cukup tinggi bila dibandingkan dengan kota-kota lainnya di pulau Sumba.

Penyebab meningkatnya frekuensi kendaraan disebabkan oleh pada saat ini Sumba Timur sedang gencar-gencarnya meningkatkan kualitas dan melaksanakan *sounding* ke seluruh dunia dibidang pariwisata, maka dari itu banyak sekali wisatawan baik *domestic* maupun internasional kerap berkunjung untuk berlibur di Kabupaten Sumba Timur. Perlu diketahui bahwa pulau Sumba merupakan pulau eksotik dengan hamparan padang sabana dimana terdapat kuda *sandlewood* yang berkeliaran, serta menawarkan keindahan pantai membuat banyak sekali wisatawan tertarik untuk mengunjungi pulau Sumba. Sebagai pusat pariwisata maka diperlukan kenyamanan dalam menggunakan prasaran transportasi bagi para wisatawan dan juga bagi warga Waingapu sendiri baik itu untuk berwisata atau untuk perjalanan lintas kabupaten dan sebagainya.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Hambatan yang kerap kali terjadi di Kota Waingapu adalah akses jalan dari perkotaan ke pedesaan masih cukup sulit, dikarenakan masih ada pedesaan yang sedang dalam tahap pengerjaan perkerasan jalan. Berdasarkan keadaan yang demikian maka dapat diambil beberapa rumusan masalah, antara lain sebagai berikut:

1. menganalisis tebal lapis perkerasaan,
2. meninjau proses pembuatan jalan,
3. menghitung biaya perencanaan perkerasan jalan.

Hal ini dilakukan untuk menjadi masukan pada saat perencanaan kualitas jalan dimasa yang akan datang. Metode yang digunakan untuk menunjang permasalahan yang terjadi adalah dengan menggunakan metode Bina Marga.

### **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa batasan masalah yang meliputi hal berikut.

1. Lokasi yang akan digunakan sebagai bahan penelitian yaitu ruas jalan Kota Waingapu, Desa Laindeha, sepanjang  $\pm$  1100 meter dan lebar 3,5 meter.
2. Pengumpulan data dilakukakan selama 14 hari, selama jam kerja di proyek pembangunan jalan baru Desa Laindeha.
3. Analisis ini tidak membahas tentang segala kemungkinan masalah lain yang terjadi pada ruas jalan yang ditetapkan berdasarkan aturan dan atau kebijakan-kebijakan yang ditetapkan.
4. Metode analisis yang diguakan adalah metode Analisa Komponen Departemen Pekerjaan Umum Tahun 1987.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menentukan besar tebal lapis perkerasan pada ruas jalan kota Waingapu, Desa Laindeha untuk 5 tahun dan 10 tahun ke depan,

2. mengetahui proses pelaksanaan pembuatan jalan raya dengan meninjau langsung di lapangan dan diharapkan dapat mengikuti uji *test* berdasarkan tolak ukur dari Bina Marga, berupa perolehan data melalui *test*, baik *test* di lapangan maupun *test* laboratorium,
3. mengetahui biaya pembuatan jalan baru.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian meliputi hal berikut.

1. Manfaat teoritis.

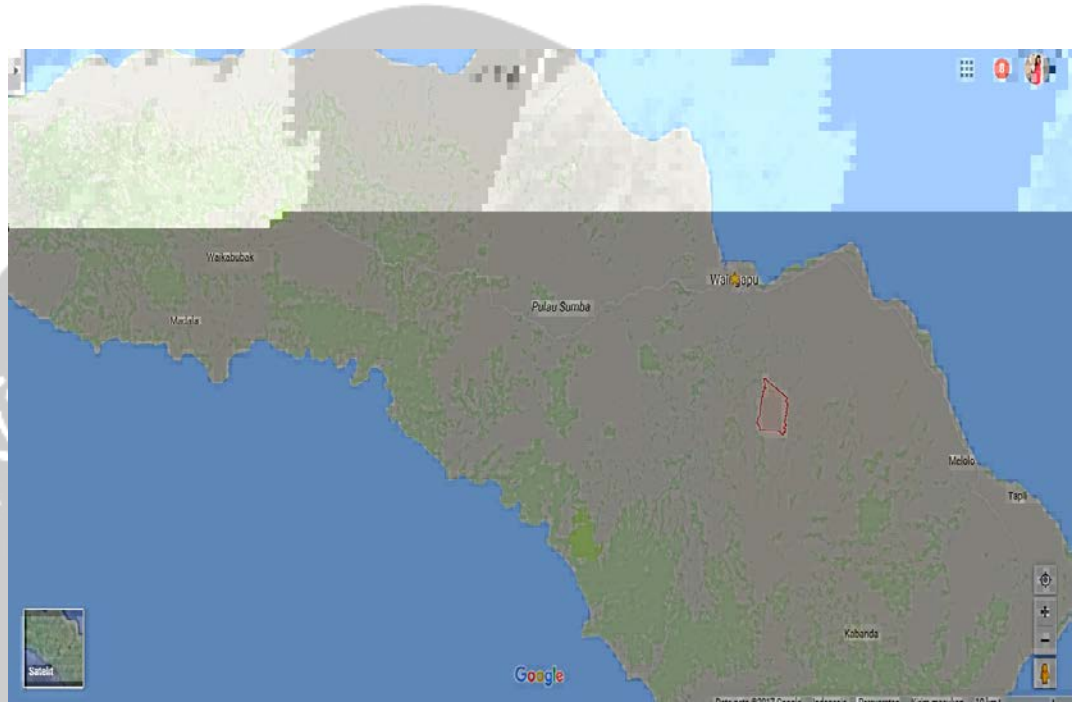
Dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan gambaran yang jelas mengenai suatu proses menganalisis tebal perkerasan jalan dengan menggunakan metode Bina Marga.

2. Manfaat Praktisi.

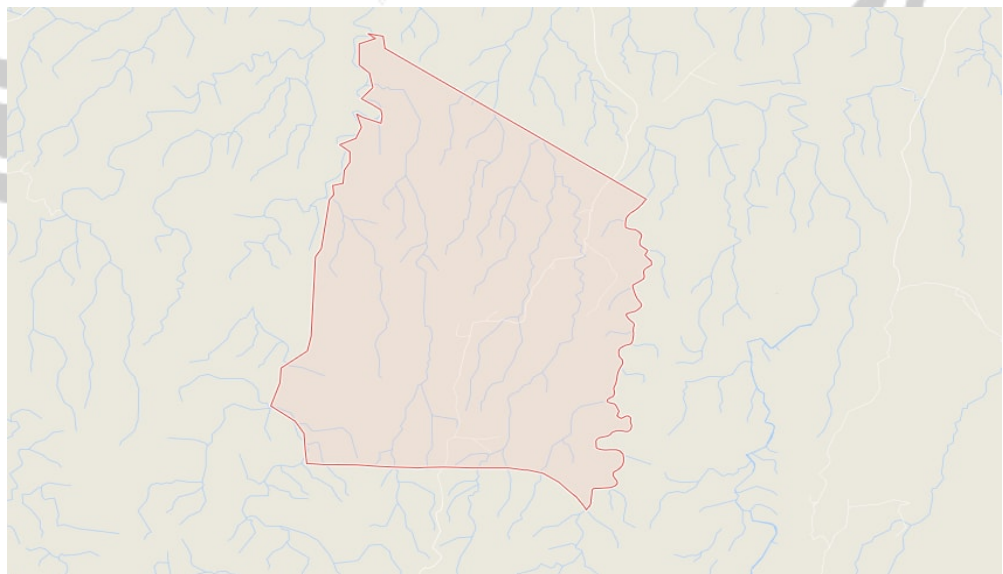
Diharapkan melalui penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi segala pihak yang terkait, antara lain Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sumba Timur, Kota Waingapu dalam melakukan perencanaan kedepannya.

## 1.6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di desa Laideha, Kabupaten Sumba Timur.

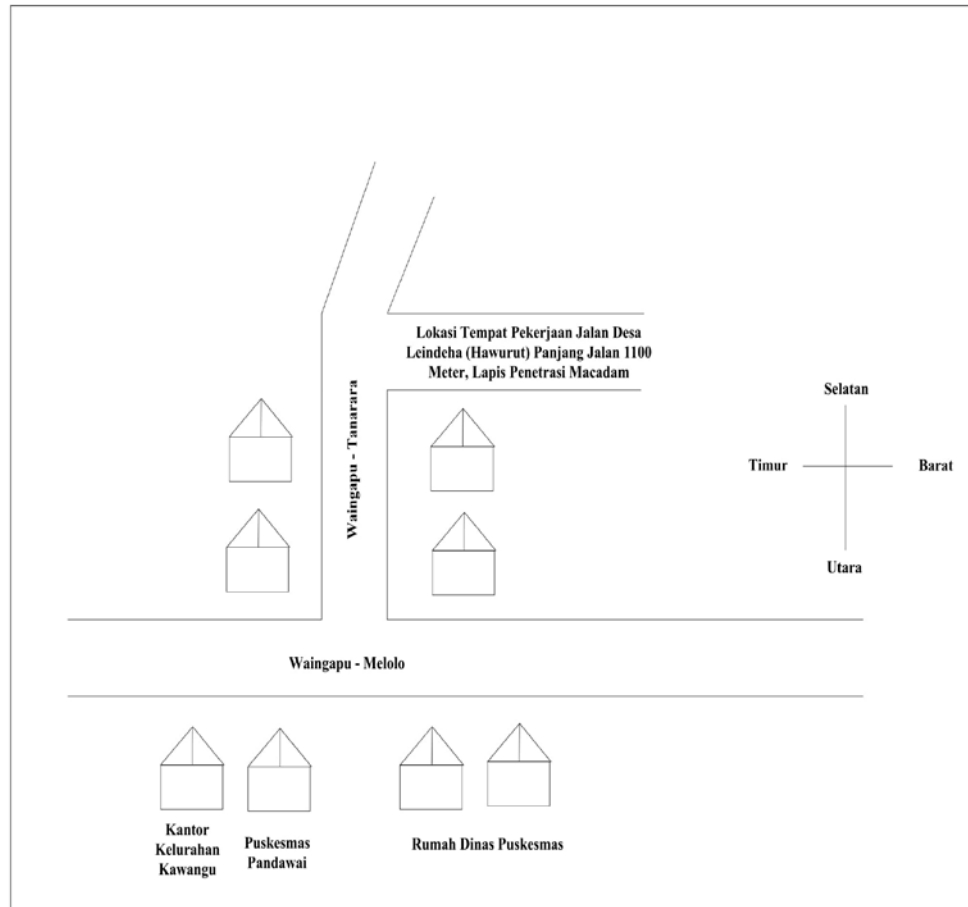


**Gambar 1.1. Peta Pulau Sumba**



**Gambar 1.2. Peta Desa Laindeha (Lokasi penelitian)**

**Gambar 1.3. Denah Lokasi Penelitian**



### **1.7. Keaslian Tugas Akhir**

Berdasarkan pengamatan, studi dan pengecekan yang dilakukan, topik dan judul mengenai Analisis Tebal Perkerasan Jalan dengan menggunakan Metode Bina Marga di Ruas Jalan Kota Waingapu sebelumnya belum pernah dilakukannya penelitian sebagaimana demikian. Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat jenis penelitian pihak lain yang menyerupai namun tidak sama.

Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dan penggunaan metode yang digunakan untuk menganalisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Kumorojati (2016) yaitu Analisis Perkerasan Jalan Dengan Metode Analisa Komponen Ruas Jalan Magelang KM 10-12. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Saudara Luke (2016) yaitu Evaluasi Kerusakan Jalan Menggunakan Metode Bina Marga (Studi Kasus Jalan Perintis Kemerdekaan KM 30-33 Klaten).

